BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan akidah adalah proses membimbing seseorang untuk mengamalkan akidah Islam sebagai pandangan hidupnya, baik secara rasional (*'aqliyah*) maupun berdasarkan wahyu (*naqliyah*), sehingga terhujam kuat di dalam jiwa dan tidak tergoyahkan oleh gangguan yang berusaha melemahkan keyakinan tersebut. Pendidikan akidah menitikberatkan kepada pengesaan Allah swt. dan menyerahkan diri kepadanya.
2. Konsep pendidikan akidah yang terdapat dalam al-Qur'^{ān} surat al-An'^{ām} ayat 74-79 adalah mengesakan Allah Swt., Pengesaan ini dapat dibuktikan dengan dua cara, yakni:
 - a. Rasional

Yakni membuktikan ke-Esa-an Allah dengan menolak penyembahan terhadap berhala atau patung dan benda langit seperti bintang, bulan, dan matahari. Berhala tidak pantas dijadikan Tuhan karena berhala adalah ciptaan dan buatan manusia yang tidak hidup, yang tidak dapat memberi manfaat dan mendatangkan *madlarat*. Hal ini sangat ditolak oleh akal sehat, karena menurut akal sehat selain manusia lebih mulia dari berhala, Tuhan sebenarnya yang patut disembah adalah Tuhan yang

mencipta, bukan yang dicipta dan dibuat. Begitu pula benda-benda di langit, tidak dapat dijadikan sebagai Tuhan yang patut disembah karena memiliki sifat berubah (terbit dan tenggelam). Artinya Tuhan yang sebenarnya berarti Tuhan yang Esa, Yang Menciptakan dan Mengatur semua alam. Ia ditaati dan disembah dengan tanpa melalui perantara apapun, seperti patung. Tuhan bersifat abadi dan *ajeg*, tanpa mengalami perubahan. Selain itu, bahwa alam dengan segala isinya ini merupakan ciptaan Allah Swt., sebagai bukti kekuasaan, wujud, dan keesaan Tuhan. Tidak mungkin alam ini ada dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan. Dan yang menciptakan adalah Tuhan yang Esa. Jika terdapat *dualisme* Tuhan, maka akan terjadi kehancuran.

b. Fungsional

Kecenderungan asli atau dasar manusia adalah menyembah Tuhan Yang Satu. Ketika manusia mencari makna hidup, kecenderungan manusia adalah menemukan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka mampu menemukan Tuhan, walaupun mungkin lingkungannya bisa membelokkan pandangan kepada selain Tuhan Allah. Tetapi sungguhpun demikian, kecenderungan fitrah manusia adalah kembali kepada Tuhan Allah, sebagai wujud hakiki kecenderungan kepada kebenaran. Islam yang artinya tunduk, berserah diri, dan damai, menurut al-

Qur'ān adalah agama yang paling benar bagi manusia, karena sesuai dengan fitrah kejadian manusia.

B. Saran

1. Kepada para pembaca, untuk selalu memanfaatkan dan menjadikan segala anugerah yang telah diberikan Allah seperti akal untuk berpikir, mata untuk melihat segala ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi, dan sebagainya bukti bahwa Allah itu Ada, Esa yang patut disembah tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Kuasa sehingga menambah keimanan kita kepada-Nya.
2. Kepada para pengkaji tafsir (khususnya pengkaji tafsir *tarbawi*), dikarenakan terbatasnya penelitian ini sehingga belum sepenuhnya tuntas dan setelah penelitian ini mungkin ada permasalahan baru muncul, maka hendaknya melakukan penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan akidah.